



PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN PEMASARAN DIGITAL SEBAGAI PRODUKTIVITAS UMKM UNTUK MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DI SMK PERTANIAN LUBUKLINGGAU

Widya Analisa¹, Syabawaihi², Rizka Aulia³, Muhamad Fadli⁴, Shinta Aprilisa⁵, M. Nejatullah Sidqi⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email : wdyanalisa@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa SMK Pertanian Lubuklinggau melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran dengan menciptakan peluang usaha mandiri berbasis potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan dilaksanakan dalam 2 hari yang meliputi pelatihan pengolahan produk pertanian lokal dan pemasaran digital menggunakan media sosial dan *platform marketplace*. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, serta wawancara. Pelatihan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Peserta mampu memproduksi olahan pertanian seperti kerupuk tulang ikan dan tepung biji durian, serta memasarkan produk melalui media digital. Antusiasme tinggi dan peningkatan motivasi berwirausaha terlihat selama kegiatan berlangsung. Program pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing lulusan SMK. Kegiatan ini mendukung pengembangan UMKM berbasis agroindustri, serta membuka peluang kerja mandiri bagi siswa. Sekolah berkomitmen melanjutkan program melalui integrasi kurikulum dan pembentukan kelompok kewirausahaan siswa.

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the entrepreneurial skills of students at SMK Pertanian Lubuklinggau through training in agricultural product processing and digital marketing. It is expected to reduce the unemployment rate by creating self-employment opportunities based on local potential. The activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation phase lasted for two days and included training on processing local agricultural products and digital marketing using social media and marketplace platforms. Evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, and interviews. The training resulted in a significant improvement in students' knowledge and skills. Participants were able to produce processed agricultural products such as mackerel bone crackers and durian seed flour, and market them through digital media. High enthusiasm and increased entrepreneurial motivation were evident throughout the program. The training program proved effective in increasing the productivity and competitiveness of vocational school graduates. This activity supports the development of agroindustry-based MSMEs and opens up self-employment opportunities for students. The school is committed to continuing the program by integrating it into the curriculum and forming student entrepreneurship groups.



KEYWORDS

*Pengolahan hasil pertanian, Pemasaran digital,
Pengangguran, UMKM
Agricultural product processing, Digital marketing,
Unemployment, UMKM*

ARTICLE HISTORY

Received 19 April 2025

Revised 20 Mei 2025

Accepted 30 Juni 2025

CORRESPONDENCE : Widya Analisa @ wdyanalisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kota Lubuklinggau. Namun, hasil pertanian yang melimpah seringkali tidak diimbangi dengan kemampuan pengolahan dan pemasaran yang optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai tambah dari hasil pertanian dan berdampak pada rendahnya pendapatan petani serta peluang kerja bagi generasi muda. Banyak lulusan SMK Pertanian yang belum mampu menciptakan peluang kerja mandiri karena keterbatasan keterampilan kewirausahaan, khususnya dalam pengolahan hasil dan pemasaran berbasis digital.

SMK Pertanian Lubuklinggau memiliki potensi besar dalam membentuk wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif, mengingat kurikulum dan fasilitas penunjang yang mereka miliki. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa dan guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi. Selain itu, kemampuan pemasaran digital juga masih rendah, padahal saat ini pemasaran secara online menjadi kebutuhan utama dalam dunia usaha. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai potensi dalam perekonomian dan menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha (Alam, 2024). Pemberdayaan UMKM melalui teknologi digital melalui pelatihan *digital marketing* dan pengelolaan *e-commerce*, program ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan jangkauan pasar dan memperbaiki manajemen usaha dengan memanfaatkan platform digital (Dahtiar et al., 2024).



Permasalahan mitra pengabdian juga berkaitan dengan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK yang disebabkan oleh minimnya *soft skill* dan keterampilan teknis yang aplikatif. Para lulusan umumnya hanya mengandalkan ijazah tanpa memiliki kemampuan praktis untuk menciptakan lapangan kerja mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi melalui program sosialisasi dan pelatihan keterampilan berbasis pengolahan hasil pertanian dan digital marketing. Dengan manusia yang berkualitas maka akan mampu mengembangkan usaha pertaniannya, mampu mengakses permodalan, mengakses pasar dan memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha pertanian (Andriyani et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi yang konkret dan aplikatif dalam meningkatkan produktivitas lulusan SMK melalui pelatihan kewirausahaan dan teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran serta membentuk jiwa wirausaha di kalangan pelajar SMK Pertanian Lubuklinggau. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memberi alat praktis yang membantu peserta meningkatkan visibilitas dan akses pasar untuk produk mereka, mendukung pengembangan bisnis mereka secara keseluruhan (Darmawan et al., 2024).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang teknik pengolahan hasil pertanian yang sederhana namun bernilai jual tinggi, serta membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital. Dengan bekal tersebut, diharapkan siswa dapat menciptakan produk olahan pertanian yang dapat dipasarkan secara luas, baik secara *offline* maupun *online*.

Pelatihan ini juga bertujuan membangun motivasi kewirausahaan di kalangan siswa agar mereka tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mampu menciptakan usaha sendiri. Penguatan mentalitas wirausaha ini diharapkan menjadi dasar dalam mengatasi persoalan pengangguran di masa



mendatang, khususnya di wilayah Lubuklinggau dan sekitarnya.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan pihak sekolah yang dapat mengembangkan materi ajar yang lebih aplikatif serta memperluas jejaring dengan dunia usaha. Melalui pelatihan ini, sekolah diharapkan dapat menjadi pusat edukasi dan inkubasi usaha kecil berbasis pertanian yang relevan dengan potensi lokal. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan ekosistem UMKM di bidang agroindustri yang tangguh dan berkelanjutan. Dengan demikian, produktivitas pertanian lokal dapat meningkat dan memberi dampak nyata terhadap perekonomian daerah serta menekan angka pengangguran.

METODE

Rancangan kegiatan pengabdian ini dirancang dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, dan penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan selama 2 hari meliputi *workshop* pengolahan hasil pertanian pada hari pertama, dan pelatihan *digital marketing*, serta sesi praktik langsung pada hari kedua. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta mengalami peningkatan.

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah SMK Pertanian Lubuklinggau, yang telah memberikan dukungan penuh baik dalam penyediaan fasilitas, peserta, maupun kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Pihak sekolah juga aktif dalam menyusun kurikulum pelatihan yang selaras dengan mata pelajaran kewirausahaan dan prakarya.

Lokasi pengabdian dipusatkan di laboratorium praktik dan laboratorium komputer SMK Pertanian Lubuklinggau. Tempat ini dipilih karena telah memiliki fasilitas dasar yang mendukung kegiatan pengolahan hasil pertanian dan praktik *digital marketing* sederhana. Lokasi yang strategis juga memudahkan akses bagi tim pelaksana dan peserta kegiatan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas

XI dan XII jurusan agribisnis tanaman serta guru pendamping yang berperan sebagai agen pengembangan kompetensi siswa. Jumlah peserta sebanyak 30 orang, dipilih berdasarkan minat dan kesiapan mengikuti pelatihan hingga akhir program.

Pelatihan pengolahan hasil pertanian mencakup pembuatan produk seperti kerupuk tulang ikan tenggiri dan tepung biji durian yang dapat dijadikan kue kering dan bahan makanan lain yang disesuaikan dengan hasil pertanian lokal. Sementara pelatihan pemasaran digital mencakup pembuatan akun bisnis di media sosial, pengelolaan konten promosi, dan penggunaan *platform marketplace* sederhana seperti Shopee dan Tokopedia. Kegiatan juga disertai dengan pendampingan pembuatan prototipe produk dan simulasi pemasaran digital. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis dan umpan balik terhadap hasil kerja peserta, sehingga terjadi proses belajar aktif dan kolaboratif. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terhadap peserta dan guru.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap sosialisasi awal pada hari pertama kegiatan yang memperkenalkan pentingnya pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika mengetahui potensi nilai tambah dari produk pertanian lokal. Pelatihan ini juga memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan berpikir kritis terhadap peluang usaha.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Hasil Pertanian

Tahap selanjutnya adalah pelatihan pengolahan hasil pertanian. Dalam sesi ini, siswa mempraktikkan langsung cara membuat produk olahan sederhana seperti kerupuk tulang ikan tenggiri dan tepung biji durian. Kegiatan dilakukan secara berkelompok dan menghasilkan produk dalam jumlah terbatas untuk evaluasi awal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik dan menghasilkan produk yang layak konsumsi.

Pelatihan *digital marketing* berlangsung selama satu hari pada hari kedua kegiatan dan difokuskan pada pembuatan akun media sosial bisnis, penulisan caption yang menarik, pengambilan foto produk, dan promosi menggunakan *WhatsApp Business*. Peserta belajar menggunakan Canva untuk desain kemasan dan promosi. Beberapa siswa bahkan berhasil memasarkan produk melalui Instagram dalam waktu singkat.



Gambar 3 dan 4. Pelatihan dan praktik *digital marketing*

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta mengenai pengetahuan pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan dunia kerja dan membuka wawasan baru tentang peluang usaha. Indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian masyarakat memberikan gambaran tentang sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan (Herawati et al., 2024). Secara umum, indikator keberhasilan ini membantu dalam menilai efektivitas kegiatan dan memastikan dampak jangka panjang dari upaya pengabdian masyarakat (Nanda et al., 2024).



Sebagai bentuk tindak lanjut, pihak sekolah berkomitmen membentuk kelompok kewirausahaan siswa dan mengintegrasikan materi pengolahan hasil serta pemasaran digital ke dalam ekstrakurikuler dan praktik kerja lapangan. Tim pengabdian juga membuka peluang kolaborasi lanjutan untuk pelatihan tingkat lanjutan dan pengembangan inkubasi bisnis siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Pertanian Lubuklinggau ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah hasil pertanian serta memasarkan produk secara digital, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas UMKM dan pengurangan tingkat pengangguran. Pelatihan yang diberikan membangun motivasi kewirausahaan dan memberikan bekal praktis bagi siswa untuk menciptakan peluang usaha mandiri berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM, Sosialisasi Kesehatan, Sosialisasi Pertanian, dan Pojok Literasi Gembira (PLG)*. 5(1), 72–79.
- Andriyani, L., Diova, S., Sadewa, I. R. P., Sari, S. P., KN, J., Sutanti, & Meidiana, D. (2023). *SOSIALISASI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS E-*.
- Dahtiar, A., Hapsah, N. A., & Aurelia, T. (2024). 1, 2, 3. 4(2), 9–21.
- Darmawan, A., Khair, O. I., Ratnaningsih, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., Jakarta, I., Tinggi, S., Pemerintahan, I., & Negara, A. (2024). *Pendampingan Edukasi Strategi Pemasaran Pertanian Sayur Mayur dan UMKM Keripik Kentang di Desa Margaluyu*. 249–256. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1290>
- Herawati, E. S. B., Mustofa, Z., Sari, M. N., Mirsa, N. R. P., Widiyan, A. P., & Astuti, Y. (2024). Edukasi Digital Safety Dalam Meningkatkan Kecakapan Bermedia Digital Siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i1.24090>
- Nanda, M. A., Sugandi, W., Yusuf, A., Amaru, K., & Maulana, A. S. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendorong*. 8(3), 2710–2721.